

## ABSTRACT

Asti Wahyuni Trianingsih. 2017. *Non-Projected Visual Media to Improve the Speaking Skill of the Eighth Grade Bhinneka Tunggal Ika Junior High School Students: An Action Research*, Yogyakarta: The Graduate Program in English Education Studies, Sanata Dharma University.

Speaking is one of the most important skills that the students need to master among the four language skills. It is a productive skill which needs the person to think fast to deliver the ideas in an oral form. There are five elements in speaking that the person should master in order to create a better way of speaking namely vocabulary, pronunciation, grammar, fluency, and comprehension. Those elements are united into one and if a person wants to be able to speak English fluently then he or she needs to be good at them.

This research was Action Research. The function of this research was to identify the problems during the teaching and learning process. After the problems were detected, then the researcher together with the students and the colleague tried to find the best solutions to overcome the problems. Action Research consisted of several cycles. When the first cycle was not effective enough to solve the problems then the next cycle might be conducted. The cycle might be stopped when the result of the last cycle was considered enough.

This research was conducted at *Bhinneka Tunggal Ika* Junior High School. The participants were the eighth graders. From the results of the observation and the pre-test, it was discovered that these students found a lot of difficulties in delivering their ideas orally. There were many things that made them quite difficult to deliver the ideas such as the lack of vocabulary, the lack of comprehending the rules of grammar, difficult to pronounce the words, lack of motivation, and less self-confidence. After having discussion with the students and the colleague, the researcher together with the students and the colleague decided to use non-projected visual media to give more speaking exercise to the students.

This Action Research consisted of four phases in each cycle, namely planning, acting, observing, and reflecting. There were three cycles in this Action Research. From the first cycle, it could be concluded that the students' motivation is getting higher. From the second cycle, it could be concluded that the students' vocabulary was getting richer. From the third cycle, it could be concluded that the students' speaking skill was getting much better.

For the computation of the test scores, the researcher used the dependent samples t-test or paired-samples t-test. It was used in this research because in action research there was only one group to analyse. It was to measure the result

differences in two time periods. It could show whether the students performed better or worse at the second time period.

From the results of the tests, it could be seen that the students made some improvement in their speaking skill. It could be seen from the significant 2-tailed between the pre-test and the third cycle was 0.00 and it was certainly lower than 0.05. Based on the results of the reflections, it could be seen that students enjoyed the teaching and learning process by using non-projected visual media. The improvement in confidence made the students more active to speak English in the classroom.



## ABSTRAK

Asti Wahyuni Trianingsih. 2017. *Non-Projected Visual Media to Improve the Speaking Skill of the Eighth Grade Bhinneka Tunggal Ika Junior High School Students: An Action Research*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Berbicara adalah salah satu kemampuan yang penting di antara empat kemampuan berbahasa lainnya yang perlu dikuasai oleh para siswa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan produktif yang membutuhkan seseorang untuk bisa berpikir dengan cepat dalam menyampaikan gagasannya dalam bentuk lisan. Ada lima elemen dalam kemampuan berbicara yang harus dikuasai dengan tujuan untuk memiliki kemampuan berbicara yang baik yaitu kosakata, pengucapan, struktur kalimat, kelancaran, dan pemahaman. Semua komposisi tersebut tergabung menjadi satu dan bila seseorang ingin mampu berbicara bahasa Inggris dengan lancar maka orang tersebut harus mampu menguasai semua komposisi tersebut.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan. Fungsi dari penelitian ini adalah untuk menemukan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Setelah masalah tersebut dideteksi, kemudian sang peneliti bersama dengan para murid dan rekan sejawat berusaha menemukan solusi yang terbaik untuk memecahkan masalah tersebut. Penelitian Tindakan terdiri dari beberapa siklus. Ketika siklus pertama dianggap tidak efektif dalam menyelesaikan masalah maka siklus selanjutnya bisa dilaksanakan. Siklus bisa berhenti ketika hasil dari siklus yang terakhir dianggap sudah cukup memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bhinneka Tunggal Ika. Para pesertanya adalah murid kelas delapan. Dari hasil observasi dan tes awal ditemukan bahwa para murid ternyata mengalami banyak kesulitan dalam menyampaikan gagasan mereka dalam bentuk lisan. Ada banyak hal yang membuat para murid merasa kesulitan dalam menyampaikan gagasan seperti kurangnya kosakata, tidak memahami pola struktur kalimat berbahasa Inggris yang baik dan benar, susah dalam mengucapkan kata, kurangnya motivasi, dan kurangnya kepercayaan diri. Setelah melakukan diskusi dengan para murid dan teman sejawat, sang peneliti bersama dengan murid dan rekan sejawat memutuskan untuk menggunakan media visual yang tidak diproyeksikan untuk memberikan lebih banyak latihan berbicara kepada para siswa.

Penelitian Tindakan ini terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, bertindak, mengobservasi, dan merefleksikan. Ada tiga siklus dalam Penelitian Tindakan ini. Dari siklus pertama, bisa disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam

belajar bahasa Inggris semakin tinggi. Dari siklus kedua, bisa disimpulkan bahwa kosakata para siswa semakin banyak. Dari siklus yang ketiga bisa disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa semakin baik.

Untuk menghitung hasil tes, peneliti menggunakan dependent samples t-test atau paired-samples t-test. Dependent samples t-test atau paired-samples t-test digunakan dalam penelitian ini karena hanya ada satu kelompok yang diteliti. T-test digunakan untuk mengukur selisih perbedaan hasil dari dua waktu yang berbeda. T-test dapat menunjukkan apakah para siswa mengalami peningkatan atau penurunan pada periode waktu yang kedua.

Dari hasil semua tes, bisa dilihat bahwa para murid membuat sejumlah peningkatan pada kemampuan berbicara mereka. Peningkatan pembelajaran juga bisa dilihat dari signifikan 2-tailed antara tes awal dan siklus ketiga adalah 0.00 yang pastinya lebih rendah dari 0.05. Dari hasil refleksi bisa disimpulkan bahwa para siswa menikmati proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang tidak diproyeksikan. Peningkatan kepercayaan diri telah membuat para siswa jadi lebih aktif dalam berbicara di ruang kelas.

